



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/9952>

TRADISI TURUN BAKUL TRADISI MASYARAKAT DI KAMPUNG CIKAWAH DESA SOBANG KECAMATAN SOBANG KABUPATEN LEBAK- BANTEN TAHUN 1970-2022

Weny Widyawati Bastaman¹, Onas Saputra²

^{1,2} STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia

E-mail Koresponden: pendidikansejarahstkip03@gmail.com¹

Sejarah Artikel diterima Februari 2023, disetujui: Maret 2023, dipublikasikan: April 2023

Abstrak

Kabupaten Lebak memiliki ragam ciri khas daerah masing-masing. Salah satunya adalah Tradisi Turun Bakul di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Seiring dengan perkembangan zaman tradisi ini masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat akan tetapi belum ada dokumen tertulis yang dapat dijadikan sumber oleh masyarakat sebagai bahan pembelajaran, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui dan mencoba menuliskan tentang bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Turun Bakul serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat setempat, penulis berharap dengan penelitian ini dapat membantu dalam proses pelestarian dan upaya menjaga Tradisi Turun Bakul ini. Penelitian ini menggunakan metode Historis yang terdiri dari Heuristik atau pencarian sumber sejarah, kritik dan verifikasi terhadap data yang diperoleh, selanjutnya melakukan interpretasi atau penafsiran dan Historiografi atau penyusunan hasil penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Tradisi Turun Bakul merupakan tradisi lokal yang ada di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten yang bertujuan sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rezeki yang di anugerahkan kepada masyarakat setempat, Tradisi ini juga sebagai media untuk bersilaturahmi antar masyarakat dan untuk menjalin kedekatan emosional agar masyarakat hidup dengan rukun tanpa ada perselisihan satu sama lain.

Kata Kunci: Tradisi Turun Bakul, Budaya, Kehidupan sosial Masyarakat

Abstract

Lebak Regency has a variety of characteristics of each region. One of them is the Tradition of Descending Baskets in Cikawah Village, Sobang Village, Sobang District, Lebak Regency, Banten Province. Along with the development of the times this tradition is still maintained and preserved by the local community but no written document can be used as a source the community as learning material, this is the interest of researchers to know and try to write about how the process of implementing the Turun Bakul Tradition and its impact on the social life of the local community, the author hopes that this research can help in the process of preservation and efforts to maintain this Turun Bakul Tradition. This research uses the Historical method which consists of Heuristics or search for historical sources, criticism and verification of the data obtained, then carry out interpretation or interpretation and Historiography or preparation of research results. From the results of the study, it was obtained that the Turun Bakul Tradition is a local tradition in Cikawah Village, Sobang Village, Sobang District, Lebak Regency, Banten Province, which aims to thank Allah SWT for all the blessings, and sustenance bestowed on the local community, this tradition is also a medium for friendship between communities and to establish emotional closeness so that people live in harmony without any disputes with each other.

Keywords: Turun Bakul Tradition, Culture, Social Life of the Community

PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia sebagai bentuk perwujudan Bhineka Tunggal Ika, berupa negara kesatuan dalam berbagai perbedaan. Kebudayaan yang terbentuk oleh karena keberadaan dan kebutuhan manusia dalam mengatasi keadaan alam menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sehingga kehidupan manusia tetap “lestarinya keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk yang ada dimuka bumi (Indrawardana, 2013). Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam sekitarnya, Agar mampu hidup dengan waktu yang panjang maka manusia harus mampu hidup berdampingan dengan makhluk lain di muka bumi, berdampingan dengan kondisi alam sekitarnya dengan menjaga dan merawat lingkungan melalui tradisi dan melalui ilmu pengetahuan.

Kebudayaan sebagai hasil cipta karya dan pola kehidupan manusia yang secara terus menerus dilakukan sehingga akan menghasilkan sebuah nilai dan prinsip hidup manusia pada wilayah atau daerah tertentu, dan menyesuaikan dengan kehidupan alam lingkungan sekitar. Kebudayaan merupakan sebuah kerangka awal dan menjadi sebuah landasan bagi lahirnya sebuah tindakan atau perilaku manusia hal terbut dikarenakan kebudayaan adalah suatu fenomena universal, yang mana sebuah kebudayaan terbentuk dari berbagai aspek kehidupan bukan hanya karena factor manusianya saja, namun dnegan menyelaraskan dengan alam. Dengan demikian setiap masyarakat bangsa yang didunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa lainnya.

Kebudaayan secara jenis ini menampakan kesamaan kuadrat manusia dari berbagai suku, bangsa dan ras (Koentjaningrat, 1997).

Kebudayaan adalah yang sesungguhnya berasal dari kebiasaan kebiasaan manusia yang memiliki nilai dan berasal dari pemikir sehingga mendapatkan tempat yang spesial dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat umumnya sangat antusias dengan adanya tradisi yang hadir disekitar mereka terlebih di daerah yang perkampungan seperti di Kampung Cikawah ini, dengan adanya tradisi turun temurun yang berkembang di daerah ini maka akan terlihat keaslian budaya tersebut.

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling mudah difahami yaitu sesuatu yang telah dilakukan sejak lama telah melekat dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu. Bentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi sebuah kebudayaan dalam masyarakat tertentu yang tidak lepas dari pengaruh keselarasan masyarakat dengan alam dan kepercayaan sehingga menjadi brntuk atau identitas sebagai sebuah tradisi lokal atau asli pada masyarakat tertentu,

Bentuk mempertahankan suatu tradisi masih banyak dilakukan di kalangan masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan. Pada kelompok masyarakat Pedesaan masih banyak hal-hal yang masih dipertahankan, salah satunya ada beberapa pedesaan yang masih memiliki sesepuh dan dengan tetap menyelenggarakan dan mengikut sertakan kelompok generasi muda sebagai pelaksana kegiatan adalah salah satu bentuk tranfer budaya agar tetap dilanjutkan pada generasi selanjutnya.

Salah satu kelompok masyarakat yang masih mempertahankan tradisinya adalah, masyarakat Kampung Cikawah.

Tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini salah satunya adalah Tradisi “*Turun Bakul*” Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak. Tradisi ini masih dilestarikan oleh masyarakat sehingga sudah membudaya dan jika tradisi itu tidak di laksanakan maka masyarakat akan merasa ada hal yang kurang dari biasanya. Tradisi *Turun Bakul* ini sudah sangat membudaya dikalangan masyarakat Kampung Cikawah karena tradisi ini merupakan tradisi yang sangat mengedepankan asas kebersamaan dan kekeluargaan, dengan tetap berlangsungnya tradisi ini diharapkan kedekatan emosional masyarakat semakin terjaga dan jauh dari kemungkinan terpecah belah, selain itu tradisi ini merupakan sebuah bentuk bersyukur kepada sang pencipta atas berkat karunia serta limpahan ridha nya kepada masyarakat. Tradisi *Turun Bakul* yang masih dilestarikan di Kampung Cikawah, akan tetap di laksanakan dan tidak akan dihilangkan, selain tradisi ini juga adalah sebuah warisan dari leluhur Kampung Cikawah. Namun tradisi ini akan menjadi sebuah bentuk atau ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Cikawah.

Pertanyaan selanjutnya muncul terkait bagaimana proses atau jalannya tradisi *Turun Bakul* ini, masih dapat bertahan di era globalisasi dengan munculnya kebudayaan baru yang tentunya menyentuh berbagai lapisan masyarakat tidak terkecuali masyarakat turun bakul, nilai apa saja yang di bawa oleh tradisi *Turun Bakul* sehingga sampai saat ini masih terus dapat digelar secara kompak di Kampung Cikawah hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, tahap yang pertama heuristik atau pengumpulan sumber data, tahapan setelah penentuan topik adalah mengumpulkan sumber data yang tentunya menjadi tahanan yang sangat penting karena perjalanan penelitian akan sangat bergantung pada tahapan ini. Karena dalam tahapan ini peneliti diharapkan mampu mendapatkan fakta-fakta baru sehingga mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian. Agar peneliti mendapatkan fakta-fakta di lapangan tentunya dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan sumber melalui sumber lisan, dan tulisan. Yang pertama teknik pengumpulan data melalui sumber lisan, yaitu peneliti mampu mendapatkan informasi melalui wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog dengan orang-orang yang mengalami kejadian atau bahkan terlibat dalam peristiwa tersebut secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong: 135). Dalam penelitian ini tentunya yang terlibat langsung dalam kegiatan turun bakul, seperti sesepuh/kokolot lembur adat, masyarakat sekitar, ibu-ibu yang erlibat dalam pengolahan isi bakul, serta para pemuda di kampung tersebut. Peneliti menggunakan

bentuk wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya. Alasan memilih metode tersebut karena untuk mendapatkan data atau sumber pada kondisi dilapangan sumber dapat melebar jadi untuk mendapatkan data peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Sumber yang kedua didapatkan memalui sumber tulisan, namun dalam penelitian ini sumber tertulis hanya sebatas menggunakan sumber dari desa terkait jumlah penduduk di kampung tersebut dan keterangan yang berkaitan dengan administrasi desa.

Pada tahap penelitian selanjutnya melakukan verifikasi eksternal dan internal, pada tahap ini peneliti memastikan setiap sumber yang terkumpul bersifat valid dan sesuai subjek yang diteliti. Ada dua jenis verifikasi sumber, antara lain. Verifikasi Eksternal Pengujian keaslian sumber harus terungkap dalam kritik eksternal, antara lain autentitas (kesesuaian sumber), orisinalitas (keaslian), dan integritas (keutuhan sumber). Selanjutnya Verifikasi Internal melalui sifat sumber (keresmian sumber), latar belakang penulis sumber, dan perbandingan dengan sumber lainnya.

Setelah tahap Metode penelitian sejarah yang keempat yaitu interpretasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran makna atas sumber sejarah yang berhasil dikritik. Penafsiran yang dilakukan peneliti harus dilandasi sifat objektif. Kalaupun membutuhkan sikap subjektif, peneliti harus bersikap subjektif rasional. Peristiwa sejarah yang disampaikan harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Dalam artian, penafsiran yang dilakukan peneliti tidak boleh menyimpang. Ada dua cara

melakukan tahap interpretasi ini, yaitu dengan cara analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) fakta-fakta yang telah diperoleh sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah tahapan akhir yakni penulisan hasil penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang di harapkan dapat dibaca oleh betbagai kalangan membantu sebagai reverensi baru, sehingga hasil karya ini dapat benar-benar bermanfaat.

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam penelitian ini sebagai sumber penelitian atau sumberlisan antara lain:

- 1) Kokolot (Kasepuhan Kampung Cikawah).
- 2) Kepala Desa dan prangkat Desa Sobang
- 3) Tokoh Agama Kampung Cikawah
- 4) Tokoh Masyarakat Kampung Cikawah
- 5) Masyarakat Kampung Cikawah (Ibu-ibu juru masak)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tradisi Turun Bakul

Secara administratif Kampung Cikawah merupakan bagian dari wilayah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kampung Cikawah merupakan Ibu Kota Desa Sobang karena pusat pemerintahannya berada di kampung Cikawah. Hal ini menjadi salah satu faktor Tradisi Turun Bakul masih dijaga dan di lestarian oleh masyarakat setempat karena mereka menyadari bahwa jika tradisi tidak ingin punah maka harus terus dirawat. Secara historis oleh masyarakat desa Sobang yang merupakan Desa induk, dari Desa yang lain.

Kecamatan Soang terbentuk dan dipekarkan dari Kecamatan Muncang. Menurut sumber yang diperoleh dari masyarakat Sobang kata “Sobang” memiliki arti tersembunyi karena sesuai dengan letak geografisnya yang berbukit-bukit dan cenderung jauh dari pusat keramaian kota dengan berbagai keunikan yang terdapat di dalamnya, Tradisi yang masih ada sampai saat ini adalah tradisi Turun Bakul, Sedekah Bumi, Seren Taun dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis menunjukan bahwa Tradisi Turun Bakul merupakan Tradisi lokal yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak-Banten. Tradisi ini merupakan kearifan lokal yang diwariskan oleh sesepuh masyarakat setempat yang kemudian menjadi identitas yang unik karena Tradisi ini masih menggunakan cara yang tradisional dalam pelaksanaannya. Kearifan lokal sebagai hasil produksi kebiasaan yang hidup dan tumbuh bersama masyarakat Adat Desa / Adat Daerah dan diimplementasikan dalam kehidupan sosial dan kekerabatan dalam masyarakat (Umanilo, 2018). Jadi kearifan lokal merupakan hasil dari kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan dijaga sampai saat ini.

Berdasarkan hal ini Tradisi Turun Bakul menjadi salah satu Tradisi yang keberadaannya masih diakui di masyarakat karena Tradisi ini tidak mengesampingkan nilai dan norma agama, jadi ada keseimbangan antara hukum adat dan hukum agama yang di kolaborasikan menjadi sebuah kebiasaan yang bernilai positif. Hal ini menjadi

dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap Tradisi Turun Bakul ini, selain itu tidak adanya dokumen tertulis juga merupakan salah satu motivasi bagi penulis untuk terus menggali informasi dari narasumber yang penulis simpulkan sudah mengetahui sejarah Turun Bakul ini hanya saja mereka tidak menuangkannya kedalam bentuk tulisan hanya menyebar dari mulut ke mulut, semoga dengan adanya tulisan ini generasi milenial dapat mengetahui Tradisi di daerah nya sendiri dan harus mampu melestarikannya

Nilai Budaya Tradisional dalam Tradisi Turun Bakul

Asal kata kebudayaan atau *culture* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari istilah ini berkembanglah arti *Culture* sebagai “segala daya dan aktifitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam” (koentjoroningrat, 2015 :146). Dari asal kata budaya sendiri dapat dilihat adalah sebuah proses, bagaimana manusia dapat bertahan hidup dengan mengelola alam dengan cara yang baik sehingga manusia dan alam dapat berdampingan selaras sehingga dapat hidup dengan jangka waktu yang panjang

Imam Bawani (dalam Dzofir, 2017) kata tradisi yang berarti segala sesuatu seperti adat, ajaran dan kebiasaan, yang dilakukan turun temurun dr masa kemasa. Namun Pada intinya sebuah tradisi merupakan warisan yang terus dilakukan dr masalah hingga masa kini, dengan membawa nilai-nilai untuk berbagai kehidupan bermasyarakat. Melalui Tradisi dapat memperlihatkan bagaimana sebuah kelompok masyarakat yang terbingkai dalam kehidupan yang bersifat

duniawi maupun terhadap keagamaan (Dzofir, 2017).

Nilai filosofi yang terkandung dalam Tradisi *Turun Bakul* yang dibangun oleh para sesepuh, adalah sebuah kebersamaan, kekeluargaan, saling menghormati. Apa yang menjadi nilai dari sebuah Tradisi *Turun Bakul* mungkin terlihat sangat sederhana namun nilai tradisi turun bakul saat ini terasa sangat berarti. Kita dapat melihat bersama dewasa ini budaya tegur sapa sudah mulai luntur, masyarakat cenderung menjadi pribadi yang individualis dan pragmatis. Nilai yang terlihat sangat sederhana namun dapat menjadi upaya dalam menjaga rasa kebersamaan sebagai keluarga atau masyarakat *Kampung Cikawah*. Demi menjaga tradisi *Kampung Cikawah* dapat terjaga maka perlu adanya Kebersamaan dengan demikian tradisi *Turun Bakul* ini yang dilakukan secara turun temurun sebagai salah satu upaya untuk menjaga warisan budaya, sehingga melalui tradisi *Turun Bakul* ini budaya sederhana seperti budaya tegur sapa dapat terjaga karena tradisi ini menghimpun berbagai kalangan masyarakat tanpa membedakan status sosial, status ekonomi dan sebagainya, masyarakat berbaaur tanpa ada batasan atau dinding pemisah diantara mereka dan budaya tegur sapa akan tetap terjaga dengan baik

Cara Masyarakat Menjaga dan Melestarikan Tradisi Turun Bakul

Wujud dari kebudayaan yang diungkapkan tersebut terdapat juga di dalam sistem religi (kepercayaan) yang ada pada setiap masyarakat, dan juga merupakan kenyataan hidup dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan.

Kebudayaan dan adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat merupakan alat pengatur dan memberi arahan kepada setiap tindakan, perilaku dan karya manusia yang menghasilkan benda-benda kebudayaan. Kebudayaan yang ada pada masyarakat juga mempengaruhi pola-pola perbuatannya, bahkan juga cara berpikir dari setiap masyarakat. Namun hal yang lebih penting dalam tradisi itu adalah bagaimana caranya sebuah tradisi dapat bertahan dari generasi ke generasi, sehingga sebuah tradisi jauh dari kepunahan. Cara yang dilakukan oleh masyarakat *Kampung Cikawah* adalah dengan melakukan Tradisi di akhir minggu, tentunya kemajuan teknologi dapat membantu kelancaran tradisi ini dikalangan generasi muda dengan mengundang para anak muda untuk berperan aktif dalam keberlangsungan kegiatan ini, banyak pelajar yang bersekolah didaerah kota kabupaten, mereka akan pulang ke *Kampung Cikawah*. Selain itu pemanfaatan teknologi membantu mengemas kegiatan ini dalam media social sebagai bentuk eksistensi menunjukkan tradisi *Turun Bakul* yang berasal dari *kampung Cikawah*.



Sumber:

https://www.instagram.com/inforangkasbitung/related_profiles/?hl=id

Gambar 1. Para pemuda yang membawa Bakul makanan

Perubahan yang terjadi pada cara Tradisi Turun Bakul di Praktikan

Manusia sebagai makhluk berbudaya yang juga sebagai simbol kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai dan kepercayaan, (Dzofir, 2017). Manusia sebagai simbol tentunya bukan hal yang mudah mempertahankan sebuah tradisi agar diterima dan setiap generasi mau mempertahankan untuk terus melangsungkan tradisi tersebut, memberikan pengertian bahwa sebuah kebersamaan dan rasa kekeluargaan terus terjaga dalam berbagai lapisan generasi, Siregar (dalam Nur, 2020) menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sekaligus budaya mengandung pengertian bahwa manusia menciptakan budaya dan kemudian budaya memberikan arah dalam hidup serta hal demikian tidak terlepas dari kodrat

manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu berdiri sendiri.

Tentunya para sesepuh perlu pendekatan pada generasi milenial dengan tetap berusaha menyeimbangkan sebuah tradisi dengan kondisi masa kini dimana generasi yang dekat dengan teknologi, sehingga selain dapat melestarikan budaya tapi generasi milenial tidak krisis identitas. Bahwa generasi muda kampung Cikawah akan tetap terus memegang nilai-nilai leluhurnya. Melalui pelestarian berbagai tradisi-tradisi daerahnya. Selain itu pentingnya memberikan tempat untuk para generasi untuk terus ikut terlibat dalam berbagai kegiatan tradisi kampung cikawah, berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan, selain itu banyak generasi muda akan membagikan dalam bentuk media social tentang tradisi kampung mereka sehingga munculah sebuah kebanggaan memiliki tradisi tersebut. Sesuai dengan dengan gambar di bawah ini, terlihat bagaimana keterlibatan anak-anak muda membawa bakul-bakul makanan untuk disantap bersama.



Gambar 2. Memperlihatkan dua laki-laki membawa bakul



Gambar 3: Suasana masyarakat sudah mulai berkumpul

Sumber:

https://www.instagram.com/inforangkasbitung/related_profiles/?hl=id

Potensi Hilangnya Turun Bakul dalam Cara Mempertahankan Tradisi

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat karena mengandung nilai-nilai yang bermanfaat untuk kelompok masyarakat tersebut. Tradisi lokal pada masyarakat kita dewasa ini, khususnya masyarakat perdesaan diseluruh pelosok tanah air masih ada yang dipertahankan dan masih sering dilakukan (Widyaningrum, 2017).

Sidi Gazali (dalam (Sedán et al., 2020) menjelaskan bahwa kebudayaan mengalami perkembangan atau bersifat dinamis hal tersebut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, kebudayaan tidak bersifat statis. Dengan demikian mempertahankan tradisi dengan perubahan masyarakat maka cara

memperthankan pun harus mengikuti perkembangan kebudayaan masyarakat saat itu. Mempertahankan tradisi masa kini agar tidak tergerus oleh modernisasi yang perkembangannya sangat pesat adalah sebuah hal sangat sulit, karena modernisasi sendiri hidup berdampingan dengan dengan kehidupan sehari-hari. Artinya dalam mempertahankan tradisi tidak bisa dilepaskan dengan modernisasi dan teknologi, namun dengan modernisasi dan teknologi dapat membantu agar tradisi tetap terjaga. Modernisasi erat kaitannya dengan perubahan namun yang berubah bukan menghilangkan tradisinya, namun mendukung agar tradisi tersebut dapat terus lestari yaitu dengan cara membagikan informasi kegiatan Tradisi Turun Bakul pada media-media online, salah satunya seperti Instagram, salah satu akun Instagram yang meliput kegiatan Turun Bakul tersebut. Selain sebuah bentuk informasi bagi masyarakat lain, ini bisa menjadi sebuah bentuk eksistensi kebudayaan melalui media social.

Pengaruh Terhadap Kehidupan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Turun Bakul memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat setempat, hal ini menjadi catatan penting bahwa sebuah Tradisi tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ceremony saja melainkan harus mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. tujuan mempelajari manusia dalam masyarakat suku bangsa, berperilaku dan berkebudayaan tersebut pada hakikatnya

ialah untuk membangun masyarakat itu sendiri (Sedán et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh kalangan masyarakat menyambut baik dan sangat antusias terhadap Tradisi Turun Bakul ini, karena Tradisi Turun Bakul mampu menjadi media bagi masyarakat dalam mempererat silaturahmi dan menambah kedekatan emosional antar masyarakat, hal ini menjadi salah satu gambaran bahwa Tradisi Turun Bakul sangat dijaga oleh masyarakat setempat karena merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan harus mereka lestarikan sebagai makhluk sosial Manusia sebagai makhluk sosial sekaligus budaya mengandung pengertian bahwa manusia menciptakan budaya dan kemudian budaya memberikan arah dalam hidup serta hal demikian tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mampu berdiri sendiri. Baik budaya maupun manusia, keduanya berjalan beriringan dan tidak terpisahkan (Siregar dalam Nur, 2020).

Tradisi Turun Bakul merupakan salah satu Tradisi yang keberadaannya harus tetap dijaga dan dilestarikan, peneliti berharap Tradisi lokal yang ada di Indonesia harus dijadikan sebagai warisan tradisional yang harus dijaga oleh setiap kalangan karena sebuah Tradisi merupakan identitas yang melekat dan mahal harganya, penulis yang berada di lingkungan pendidikan berharap agar literature kesejarahan lokal harus terus di kembangkan karena khawatir ketiadaan sumber akan mempercepat kepunahan dari sebuah Tradisi atau kebudayaan suatu daerah. Dengan kegiatan tradisi Turun Bakul ini terjaganya komunikasi

dalam lingkungan masyarakat kampung Cikawah, saling bergotong royong, sehingga terjaga kekompakan meski dalam kegiatan lain. Selain sebagai salahsatu cara menjaga nilai tradisi namun juga mengurangi perpecahan didalam kelompok masyarakat.

Dukungan Pemerintah dalam Melestarikan Tradisi Turun Bakul

Sejatinya, kehadiran kebudayaan akan membentuk manusia yang berbudaya memiliki norma, adat istiadat dan nilai yang terkandung dalam sebuah kebudayaan, sebuah kebudayaan local senantiasa akan mengarahkan manusia menuju suatu bentuk perilaku yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam kegiatan tradisi Turun Bakul ini yang memiliki nilai kebersamaan dan kekeluargaan, untuk menjaga talisuraturahmi, komunikasi serta keakraban sesama masyarakat Cikawah yang dipersatukan dalam kegiatan makan bersama yaitu Turun Bakul. Dalam setiap kegiatan tradisi Turun Bakul partisipasi dari Desa Sobang selalu hadir dan turut mendukung kegiatan tersebut. Diharapkan melalui tulisan ini akan mendorong banyak pihak untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kegiatan tradisi Turun Bakul ini.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa tradisi Turun Bakul dianggap sebagai tradisi lokal khas masyarakat sobang, tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu atau sejak zaman kasepuhan pertama di Kampung Cikawah yaitu sejak zaman kasepuhan pertama yaitu

Oyo Asmula yang dianggap sebagai sesepuh terciptanya Tradisi Turun Bakul ini. Tradisi Turun Bakul berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Kampung Cikawah, karena dengan terpeliharanya Tradisi ini menjadi salah satu media untuk bersilaturahmi antar masyarakat dan untuk membangun kedekatan emosional satu sama lain agar masyarakat hidup rukun dan sejahtera.

Nilai Budaya Cara melestarikan tradisi agar tetap terjaga dari generasi kegenerasi dengan melibatkan berbagai generasi termasuk generasi mudanya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, pada teknis kegiatan tidak banyak yang berubah hanya bentuk informasi saat ini yang dipermudah dengan teknologi untuk mengajak generasi, selain itu dengan Kemajuan teknologi tentunya membantu dalam penyampaian pada masyarakat lebih luas. Meski demikian peluang tradisi ini hilang tetap ada, dengan demikian sesepuh selalu meminta semua lapisan masyarakat ikut berperanserta. Sampai saat ini keterlibatan pemerintah baru pihak Desa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Turun Bakul, semoga setelah ini akan banyak pihak ikut terlibat dalam pelestarian turun bakul

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Basrun Umanailo, M. (2016). *Ilmu sosial budaya dasar Penulis*.
- Dzofir, M. (2017). Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. M. (2012). *METODE PENELITIAN*. 30–39.
- Koentjaraningrat, 2015. *Pengantar ilmu antropologi*, Jakarta : rinekacipta
- Indrawardana, I. (2013). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(1), 1–8.
- Mahdayeni, M., Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 154–165.
- Mayun Susandhika, I. G. N. (2020). Globalisasi dan Perubahan Budaya: Perspektif Teori Kebudayaan Modern. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1(2), 1–6.
- Pratiwi, P. H. (2012). Kehidupan Sosial Manusia. *Pendidikan Sosiologi FIS UNY Dan MGMP*, 1–15.
- Publik, J. A. (2014). *Masyarakat Hukum Adat Dan Hak Ulayat Di Provinsi Papua Barat Sebagai Orang Asli Papua Di Tinjau Dari Sisi Adat Dan Budaya; Sebuah Kajian Etnografi Kekinian 1 Andreas Jefri Deda 2 dan Suriel Semuel Mofu 3*. 11, 11–22.
- Pendidikan, F., & Pengetahuan, I. (1994). *Drs. Mazzia Luth*,. 60.
- Pratiwi, P. H. (2012). Kehidupan Sosial Manusia. *Pendidikan Sosiologi FIS UNY Dan MGMP*, 1–15.
- Publik, J. A. (2014). *Masyarakat Hukum Adat Dan Hak Ulayat Di Provinsi Papua Barat Sebagai Orang Asli Papua Di Tinjau Dari Sisi Adat*

Dan Budaya; Sebuah Kajian Etnografi Kekinian 1 Andreas Jefri Deda 2 dan Suriel Semuel Mofu 3. 11, 11–22.

Said Hamid Hasan. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72.

Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244–255.

Said Hamid Hasan. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad Ke 21. *HISTORIA: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, II(2), 61–72.

Salim, M. (2016). Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 244–255.

Suwandi, A., & Achmad, R. (2010). *EKSISTENSI HUKUM ADAT TERHADAP. I*, 1–36.

Umanailo, M. C. B. (2018). *PERUBAHAN SOSIAL DI INDONESIA : Tradisi, Akomodasi, dan Modernisasi. March*, 2–30.

Widyaningrum, L. (2017). Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran BayI (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan OLEH : Listyani Widyaningrum/1301123729. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.

Bastaman, W.W., & Saputra, O. (2023). Tradisi Turun Bakul Tradisi Masyarakat di Kampung Cikawah Desa Sobang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak-Banten Tahun 1970-2022. *Jurnal Artefak*, 10 (1), 133 – 144